

**BUNGA RAMPAI**



# PENDIDIKAN DAN KEGURUAN

Editor :

**DR. D.Sc., Drs. Sunarno Sastro Atmodjo, S.E., S.T., SAP,  
S.IP., S.Sos., S.IKom., M.Si., M.M.**



***Dr. Yayat Suharyat | Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Ratno Susanto S.Pd., M.Pd.  
Asep Supriyanto, S.Th.I., M.Ag. | Sadali, S.Pd.I, M.Pd.I.  
Abdul Haris, S.Pd., M.Pd., Ph.D | Andi Nova, M.Pd.  
Dedi Satriawan, M.Pd. | Dr. Ashiong P. Munthe, M.Pd.***

BUNGA RAMPAI

# PENDIDIKAN DAN KEGURUAN

1. Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru PAI di Kota Bekasi
2. Guru Profesional : Memahami Sistem dalam Membelajarkan Peserta Didik
3. Pembelajaran Literasi dan Numerasi pada Pendidikan
4. Analisis Makna Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Surah Al Naas
5. Aspek Pengembangan Peserta Didik Berbasis Karakteristik
6. Pendekatan dalam Implementasi Kurikulum
7. Pendidikan Islam Masa Haramayn Abad Pertengahan Akhir
8. Media Pembelajaran E-learning untuk Perguruan Tinggi
9. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)/PjBL

Editor :

DR. D.Sc., Drs. Sunarno Sastro Atmodjo, S.E., S.T., S.AP,  
S.IP, S.Sos., S.IKom., M.Si., M.M.



☎ 0858 5343 1992  
✉ eurekamediaaksara@gmail.com  
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10  
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-487-027-5



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1 PENINGKATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PAI DI KOTA BEKASI .....	1
A. Pengantar .....	1
B. Pembahasan .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Kemitraan .....	23
D. Daftar Pustaka .....	27
E. Tentang Penulis .....	28
BAB 2 GURU PROFESIONAL : MEMAHAMI SISTEM DALAM MEMBELAJARKAN PESERTA DIDIK.....	30
A. Mengurai Makna Pembelajaran .....	30
B. Berbagai Komponen Pembelajaran.....	31
C. Faktor Mempengaruhi Sistem Pembelajaran.....	49
D. Daftar Pustaka .....	55
E. Tentang Penulis .....	55
BAB 3 PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI PADA PENDIDIKAN OLAHRAGA .....	57
A. Pengertian Literasi, Numerasi serta Pendidikan Olahraga.....	57
B. Esensi Pembelajaran Literasi dan Numerasi.....	59
C. Perkembangan Pembelajaran Literasi dan Numerasi...	60

D. Kebijakan Pembelajaran Literasi dan Numerasi .....	61
E. Tahapan Pembelajaran Literasi .....	62
F. Karakter Pembelajaran Literasi pada Pendidikan Olahraga.....	64
G. Daftar Pustaka .....	65
H. Tentang Penulis .....	65
<b>BAB 4 ANALISIS MAKNA PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DALAM SURAH AL NAAS.....</b>	<b>68</b>
A. Pendahuluan.....	70
B. Metode.....	72
C. Hasil Penelitian.....	74
D. Kesimpulan.....	87
E. Daftar Pustaka .....	88
F. Tentang Penulis .....	90
<b>BAB 5 ASPEK PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK BERBASIS KARAKTERISTIK .....</b>	<b>91</b>
A. Pendahuluan.....	91
B. Pengembangan Peserta Didik.....	95
C. Karakteristik Peserta Didik.....	100
D. Analisis Karakteristik Peserta Didik dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.....	107
E. Penutup .....	123

F. Daftar Pustaka .....	125
<b>BAB 6 PENDEKATAN DALAM IMPLEMENTASI</b>	
<b>KURIKULUM .....</b>	<b>128</b>
A. Pendekatan Mutual Adaptasi (PMA) .....	128
B. Pendekatan Fideliti .....	130
C. Pendekatan Enakmen Kurikulum.....	134
D. Daftar Pustaka .....	135
E. Tentang Penulis .....	145
<b>BAB 7 PENDIDIKAN ISLAM MASA HARAMAYN ABAD</b>	
<b>PERTENGAHAN AKHIR .....</b>	<b>147</b>
A. Pendahuluan.....	147
B. Kosmopolitanisme Haramayn sebab Ibadah Haji Mempengaruhi Kegiatan Pendidikan Islam .....	170
C. Wacana Intelektual Keagamaan Haramayn .....	180
D. Kesimpulan .....	183
E. Daftar Pustaka .....	185
F. Tentang Penulis .....	187
<b>BAB 8 MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING UNTUK</b>	
<b>PERGURUAN TINGGI.....</b>	<b>189</b>
A. Pendahuluan.....	189
B. Komponen <i>E-learning</i> .....	193
C. Manfaat <i>E-learning</i> .....	195
D. Strategi Penggunaan <i>E-learning</i> .....	198

E. <i>E-learning</i> dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	200
F. Daftar Pustaka .....	203
G. Tentang Penulis .....	204
<b>BAB 9 IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS</b>	
<b>PROYEK (PROJECT BASED LEARNING)/PjBL .....</b>	<b>206</b>
A. Pengertian Project Based Learning .....	206
B. Perbedaan PjBL dengan “Konvensional” .....	209
C. Langkah-langkah PjBL .....	214
D. <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dikaitkan dengan 4C dan 5M .....	221
E. Karakteristik <i>Project Based Learning</i> (PjBL) .....	227
F. Kelebihan dan Kekurangan <i>Project Based Learning</i> ..	230
G. Penilaian Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek .....	234
H. Teknik Penilaian Proyek dan Produk .....	235
I. Daftar Pustaka .....	241
J. Tentang Penulis .....	244



---

**BUNGA RAMPAI  
PENDIDIKAN DAN  
KEGURUAN I**

---



# BAB

# 1

## PENINGKATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PAI DI KOTA BEKASI

Dr. Yayat Suharyat

Universitas Islam "45" Bekasi

### A. Pengantar

Guru merupakan pelita kehidupan bagi murid, guru yang baik akan memperoleh kesempatan bersemayam di hati muridnya karena ketrampilan, kompetensi dan kecakapan metodologis dalam mengajar, kompetensi akademis (paedagogis), dan ditopang secara kuat dengan *attitude* (sikap) ketika berperan sebagai seorang guru. Guru yang sukses adalah mereka yang memahami perannya sebagai pendidik, selanjutnya kreatif berperan sebagai pengajar, dan cakap mengembangkan diri siswa sebagai pelatih. Fungsi yang terdiri dari tiga dimensi itu masih ditambah lagi dengan fungsi social yaitu berupa kesiapan diri untuk menjadi "pelayan masyarakat" yaitu memberikan sumbangsih waktu, tenaga dan pikiran bagi masyarakat agar masyarakat terbantu, terlayani dan menjadi uswah yang

dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat. Pendek kata di manapun guru berada, pada tataran masyarakat manapun jika ada guru maka semuanya akan menjadi baik-baik saja. Ini sebuah harapan, sekaligus juga menyatakan bahwa potensi guru sangat luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Karena guru dapat menjadi penggerak di kalangan masyarakat sampai dengan yang paling bawah (*grass roots*).

Seorang guru harus memahami berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral, maupun intelektual yang secara ideal supaya mampu menunaikan tugas dengan baik. Allah SWT telah menunjukkan bahwa uswah keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW adalah nilai-nilai paedagogis yang sangat mulia dan sempurna bagi setiap manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab (33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Pada ayat ini, Allah SWT memperingatkan kepada setiap manusia bahwa sebenarnya siapapun dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Rasulullah Muhammad SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang

mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikutinya. Akan tetapi, perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

Di sinilah fungsi guru sebagai pendidik akhlak, bersiap diri secara penuh dengan segenap kompetensinya untuk menjadi teladan. Bagi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam konsepsi ini haruslah secara kuat dimiliki agar menjadi modal dasar dalam mendidik muridnya. Karena guru yang terbina dengan gembengan yang baik akan menjadi pendidik utama dalam akhlak, mental spiritual dan karakter yang kuat dalam menunaikan tugasnya sebagai guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dikutip oleh Abdul Mujib (2006:15), Imam Al Ghazali menyebutkan bahwa yang paling utama tugas pendidik yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta mengarahkan hati manusia agar menjadi dekat kepada sang maha Pencipta (*taqarrub*). Pendidikan islam bertujuan agar setiap hamba Allah mendekatkan diri kepada Sang Kholik. Seorang guru harus mampu melazimkan ibadah sebagai proses keseharian dalam kegiatan ibadah murid-muridnya. Jika tidak demikian, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Semuanya itu dalam ikhtiar untuk mensejajarkan

antara iman, ilmu dan amal soleh. Sebagai pendidik dimanapun dan kapanpun memiliki tugas yang dapat dirangkum menjadi tiga aktivitas yaitu:

1. Peran sebagai penyampai ilmu/pengajar, sering disebut juga dengan tugas instruksional (*instructional activity*), dalam tugas ini seorang guru melakukan perencanaan program pengajaran, melaksanakannya, dan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Peran sebagai pembimbing Nilai dan Perilaku (*educator activity*), ini merupakan peran pembinaan dan pengayoman terhadap akhlak, perilaku yang baik sehingga siswa dapat memenuhi indikator kedewasaan dan pribadi yang mandiri dan tangguh sebagai insanul kamil.
3. Peran sebagai pengelola pembelajaran (*managerial activity*), setiap guru diharuskan memiliki kemampuan dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran melalui proses pengendalian diri, mengorganisir kegiatan belajar peserta didik dan masyarakat yang terkait, mencari solusi dari masalah dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pendek kata dalam peran ini maka kegiatan mengarahkan, mengawasi, mengorganisasi, melakukan kontrol, dan mengajak partisipasi semua warga sekolah atas program pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan akan sangat menunjang profesionalitas setiap guru.

Menurut Zakiah Darajat (2004:56) tugas Guru Pendidikan Agama Islam meliputi tiga hal penting yaitu:

### **1. Tugas Pengajaran (Guru Sebagai Pengajar)**

Mengajar adalah tugas utama seorang guru, secara tradisional guru memang mengajar. Namun mengajar tidak berarti meninggalkan tugas utama lainnya yaitu mendidik dan melatih serta membimbing. Karier guru bukan hanya sebagai pengajar, seorang guru yang berkembang dan tumbuh menjadi guru yang khaismatik di depan siswanya karena piawai dalam mendidik dan membimbing sehingga siswa merasa sangat terbantu dengan keberadaan gurunya di sekolah. Guru hanya bertugas untuk membina pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa. Guru yang baik adalah yang selalu tersedia waktunya untuk melayani muridnya, memberi nasehat dan bimbingan baik diminta ataupun tidak, jadi tugas guru yang utama memang mengajar, tetapi seorang guru juga wajib mendidik dan membimbing. Siswa yang memiliki bakat, minat dan kecenderungan prestasi terbaik lainnya wajib difasilitasi oleh sekolah di antaranya dengan menyediakan guru yang profesional.

## **2. Tugas Bimbingan ( Guru Sebagai Pembimbing)**

Sebagai pembimbing bagi siswa, guru sudah melakukan suatu kegiatan yang sangat penting yaitu menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendotong anak didiknya agar dapat memahami materi kajian dengan baik. Dari sini siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu, yang tidak paham akan menjadi paham. Yang kurang berpengalaman akan menjadi memiliki pengalaman. Jadi pada dasarnya membimbing itu adalah mensupport siswa agar mampu menjadi orang dewasa dalam sikap dan sifatnya sehingga tumbuh kemandirian. Di sinilah peran pembimbingan oleh guru. Selain itu pula perlu ditumbuhkan pembimbingan jiwa untuk menyuburkan sifat-sifat mulia; rajin, ramah, pekerja keras dan berdikari, di inilah peran guru, khususnya peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI).

## **3. Tugas Administrasi**

Guru setidaknya memiliki peran dalam administrasi, yaitu dalam merencanakan kegiatan dari kelas yang diajarkannya. Mengelola kegiatan pembelajaran diperlukan pencatatan dan pengadministrasian, dari sinilah kepentingannya yaitu ketika mengajar dan membimbing siswa seorang guru memerlukan data yang dikomunikasikan kepada wali kelas, kepada guru lainnya dan kepala sekolah. Membimbing, mengajar dan mengadministrasi adalah

satu kesatuan kegiatan dalam menunjang profesionalitas mengajar guru sehingga mau tidak mau kegiatan ini perlu dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sementara itu menurut M. Saekan Muchith (2016:4) guru yang ideal ditunjukkan performa yang baik yaitu rajin dan disiplin melakukan pembelajaran siswa selama di sekolah, ditopang dengan ketrampilan menyusun rencana pembelajaran, selalu memberikan motivasi siswa dalam belajar, tepat dalam penggunaan metode dan media, kompeten dalam penilaian yang dapat dijadikan bahan pengembangan program di sekolah.

## **B. Pembahasan**

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah “Menjadi Lembaga Yang Mengembangkan Pendidikan Keguruan Yang Dititikberatkan pada kemampuan Mengajar Secara Profesional. Sedangkan Misi yang dikembangkan adalah :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan mengajar sesuai standar sekolah unggulan,
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai,
3. Berpartisipasi dalam mengembangkan kualitas tenaga edukatif
4. Mengembangkan jiwa wirausaha mahasiswa.

Jurusan Pendidikan Agama Islam bertujuan menghasilkan Guru Agama Islam pada tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Kebutuhan terhadap guru Agama Islam telah beralih dari penyediaan yang bersifat kuantitas (*quantity*) menuju kepada kualitas (*quality*). Hal ini sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap eksistensi sekolah. Sekolah diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermanfaat (*learning how to learn*) kepada peserta didik dalam rangka menumbuhkan empat pilar pendidikan. Ke empat pilar pendidikan tersebut adalah; belajar berfikir (*learning to think*), belajar berbuat/hidup (*learning to do*), belajar hidup dalam dunia global (*learning to live together*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). (Jacques Dellor, 1999: 25).

Tidak terkecuali mata pelajaran Agama Islam yang termasuk dalam struktur kurikulum inti juga memiliki misi dalam mengembangkan dan menumbuhkan keempat pilar pendidikan tersebut. Implikasi dari pembelajaran yang mengembangkan empat pilar ini akan berdampak signifikan pada pembentukan mentalitas keguruan calon guru. Sehingga ketika mereka melakukan aktivasi pembelajaran di dalam kelas akan mampu berbuat banyak dalam pembentukan jati diri bangsa. Peran Guru Agama Islam yang mampu menyampaikan materi bahan ajar dengan baik kepada peserta didik sangat menunjang keberhasilan pencapaian empat pilar pendidikan tersebut. Pembelajaran di masa sekarang

adalah pembelajaran dengan mempersiapkan anak pada peradaban dunia global dan menumbuhkan semangat belajar terus menerus pada setiap diri peserta didik (*learner community*).

Tuntutan obyektif tersebut harus didukung dengan penyiapan tenaga guru yang handal melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan dan sistem pembinaan yang sistematis. Di sisi lain pada kondisi kontekstual masih banyak ditemui permasalahan dalam penyiapan tenaga guru tersebut. Terutama dalam rangka pembinaan mental mengajar. Setidaknya hal ini terungkap berdasarkan survey dan kajian yang dilakukan oleh dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang disebarakan kepada Kepala Sekolah di Kota dan Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan rumusan visi dan misi di atas, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) melakukan analisis situasi untuk mengetahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan tantangan (*treaths*) terutama dalam hal mempersiapkan tenaga calon guru yang memiliki profesionalitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dari pengguna (*user*). Menyadari pentingnya pemberian pengalaman lapangan kependidikan dan keguruan kepada mahasiswa calon guru maka Program studi Pendidikan Agama Islam telah melakukan jalinan kerjasama dengan Sekolah Menengah Umum Islam (SMU I) Al Azhar 4 Kemang Pratama Bekasi. Jalinan kerjasama

telah berlangsung pada tahun 2002 sampai dengan sekarang.

Jalinan kerjasama ini harus dilakukan oleh institusi keguruan, di samping sebagai upaya mendekatkan dengan lembaga pengguna maka program kerjasama memiliki kepentingan dan keuntungan ganda. Keuntungan ganda dimaksud adalah keuntungan bagi program studi Pendidikan Agama Islam dan SMU Islam Al Azhar 4 Bekasi. Pengembangan kerjasama ini makin menambah kualitas tenaga guru sehingga memiliki kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indra Jati Sidi (2001 :19) bahwa pendekatan pengembangan kualitas tenaga kependidikan harus dirubah paradigmanya dari *supply approach* diubah dengan *demand approach* yaitu berdasarkan permintaan dari pihak kebutuhan nyata di sekolah.

Berdasarkan kajian analisis situasi diperoleh data sebagai berikut :

<b>Internal Situasi</b>	<b>Prodi Pendidikan Agama Islam</b> 1. Lemahnya mentalitas mengajar komunikatif 2. Sistem Pelaksanaan PPL (K13)	<b>SMU Islam Al Azhar 4 Bekasi</b> 1. Pengemb. Metode Belajar 2. Implementasi Kurikulum 2013
<b>External Situasi</b>	1. User belum banyak terlibat 2. Tuntutan Perubahan Paradigma Pembelajaran	1. Image sbg sekolah unggulan 2. Kebutuhan terhadap guru yang berkualitas

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil analisis Internal sebagai berikut :

### **1. Lemahnya Mentalitas Mengajar**

Mentalitas mengajar merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Rata-rata calon guru Pendidikan Agama Islam memiliki kekurangan dalam hal ini. Kondisi ini terungkap berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah praktikan (Kepala Sekolah dan Guru Pamong) yang sengaja diminta untuk memberi

tanggapan terhadap indikator mentalitas mengajar mahasiswa praktikan kami.

Opini Kepala Sekolah dan Guru Pamong terhadap  
Mentalitas Mengajar Calon Guru Pendidikan Agama  
Islam UNISMA Bekasi

(Survei diambil pada bulan Maret 2016)

Survei dilakukan pada 20 Sekolah Praktikan = 40  
Responden

Indikator Mentalitas Mengajar	Tanggapan Responden
1. Komunikasi dengan guru senior	19 %
2. Komunikasi dengan Kepsek dan Guru Pamong	20 %
3. Mengatur Hubungan dengan siswa di luar kelas	35 %
4. Keberanian memberi ceramah/kultum ba'da sholat	45 %
5. Kemampuan membina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	15 %
6. Interaksi di dalam kelas dengan siswa (Proses Belajar Mengajar)	38 %

Sumber : Dikuantifikasi berdasarkan jawaban 40 responden, Maret 2004.

Skala yang dipakai untuk menilai jawaban responden berdasarkan pendapat Sugiyono (2003:260) yang mengklasifikasikan kategori penilaian meliputi interval sebagai berikut: *Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Sedang, Baik dan Sangat Baik*. Skala penilaian lengkap dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1.**

**Skala Penilaian**

No	Prosentase Nilai	Kategori Penilaian
1	0 - 19 %	Sangat Tidak Baik
2	20 %-39 %	Tidak Baik
3	40 %-59 %	Sedang
4	60%-79%	Baik
5	80%-100%	Sangat Baik

Sumber: Metode Penelitian Administrasi, Sugiyono (2003: 260)

Data empirik mengenai mentalitas mengajar yang meliputi enam indikator rata-rata berada pada rentang kategori **Sedang, Tidak Baik** sampai dengan **Sangat Tidak Baik**. Hanya satu indikator yang berada pada kategori **Sedang** yaitu keberanian memberi

ceramah/kultum ba'da sholat. Selebihnya berada pada interval **Tidak Baik** dan **Sangat Tidak Baik**.

## **2. Sistem Pelaksanaan PPL**

Program Studi Pendidikan Agama Islam saat ini telah memiliki Sistem Panduan Pelaksanaan PPL. Berdasarkan hasil uji kepuasan (*satisfaction test*) kepada mahasiswa peserta praktikan diperoleh data sebagai berikut : **Sangat Puas (5 %)**, **Puas (10 %)**, **Tidak Puas (55 %)**, dan **Sangat Tidak Puas (30 %)**. Konsentrasi responden yang lebih dominan pada kategori Tidak Puas dan Sangat Tidak Puas disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait terhadap buku panduan tersebut. Faktor konten yang berkaitan dengan sistem pelaksanaan PPL merupakan bagian yang paling banyak disorot oleh mahasiswa. Bagian konten ini meliputi ; sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan PPL di sekolah praktikan.

## **3. User Belum Banyak Terlibat**

Disadari sepenuhnya bahwa keterlibatan user (pengguna) yang dalam hal ini sekolah praktikan memang belum dilakukan secara optimal. Dalam rentang empat tahun misalnya baru satu kali diadakan lokakarya yang membicarakan mengenai penataan kualitas tenaga guru yang dilakukan pada tahun 2003. Setelah tahun tersebut belum pernah dilakukan

lokakarya antara Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan para Kepala Sekolah Praktikan. Disadari bahwa pertemuan (lokakarya) antara Program Studi dan Sekolah praktikan akan dapat menjelaskan kualitas tenaga guru yang dibutuhkan oleh pengguna sehingga akan dapat dilakukan pengembangan kurikulum pada rumpun mata kuliah *teaching skill*. Mata kuliah *teaching skill* adalah mata kuliah pembentuk keterampilan keguruan yang menempati kredit cukup besar dalam struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam.

#### **4. Tuntutan Perubahan Paradigma Pembelajaran**

Paradigma mengenai pembelajaran berubah secara cepat. Hal ini berkaitan dengan pola pengembangan komunikasi guru murid yang terus mengalami percepatan pertumbuhan. Akibat dari akselerasi ini maka teknik dan metode pembelajaranpun mengalami perubahan. Pendekatan pembelajaran dengan ceramah (*one way traffic*) sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Sekarang ini telah banyak berkembang pembelajaran yang lebih memberikan porsi aktivasi siswa lebih banyak dari aktivasi guru di dalam kelas. Pembelajaran multi arah dengan pemberian kesempatan melakukan *eksplorasi*, *deskripsi*, dan *eksplanasi* kepada peserta didik merupakan ciri pembelajaran abad sekarang ini. Pendekatan pembelajaran semacam itu disebut dengan pendekatan penemuan dan penggalian

(*discovery learning*). Di sini guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Hal ini terungkap secara jelas pada uraian Gordon Dryden dan Jeanette Vos (2000:23) dalam Revolusi Cara Belajar (*The Learning Revolution*) bahwa 'Setiap orang adalah guru dan sekaligus murid. Dan untuk pertama kalinya, anak-anak mengambil alih posisi menentukan dalam revolusi komunikasi'. Selanjutnya menurut Gordon dan Vos bahwa bagi kebanyakan orang belajar akan sangat efektif jika dilkauan dalam suasana menyenangkan.

Tuntutan perubahan semacam ini tentunya harus *tercover* di dalam kurikulum untuk mencetak calon guru. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya memasukkan falsafah pembelajaran yang moderen ini dalam struktur kurikulum pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Di samping itu di setiap sekolah sekarang ini telah dilakukan penyesuaian dengan paradigma terbaru ini. Terutama pada sekolah unggulan seperti Al Azhar, Jaka Permai Bekasi.

Pada Sekolah Menengah Umum Islam (SMU I) Al Azhar 4 Kemang Pratama diperoleh hasil analisis situasi sebagai berikut :

### a. Pengembangan Metode Belajar Komunikatif

Sekolah Menengah Umum Islam Al Azhar 4 Jaka Permai, Bekasi termasuk dalam kategori sekolah unggulan di Bekasi. Perubahan sistem, teknik dan metode pembelajaran di sekolah ini selalu dilakukan sesuai perubahan paradigma pembelajaran dengan maksud agar efektifitas hasil belajar dapat terlihat secara nyata. Sekarang ini di sekolah tersebut diadakan pengembangan sistem belajar yang komunikatif dengan melakukan penerapan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dan *Cooperative Learning (CL)*. Penerapan metode ini masih menyisakan masalah sehingga kemitraan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pengembangan *CTL* dan *CL* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan energi baru yang dapat menambah motivasi kerja para guru. Permasalahan yang timbul dalam penerapan *CTL* dan *CL* berada pada lingkup lima elemen belajar yang *konstruktivistik*. Perlu diketahui bahwa *CTL* dan *CL* merupakan pembelajaran yang mengembangkan *konstruktivistik* pada setiap diri peserta didik. Lima elemen yang dikembangkan dalam pembelajaran ini didasarkan pada pendapat Zahorik (1995:14-22). Kelima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual yaitu:

- 1) Pengaktifan Pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), dengan cara mempelajari keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan menyusun; (1) konsep sementara (hipotesis), (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Penguatan dan pengembangan kemampuan guru di Al Azhar untuk dapat mencerna dan merefleksikan pendekatan baru ini membutuhkan mitra untuk berdiskusi sehingga penerapan kurikulum ini dalam pembelajaran menjadi semakin mantap. Pada posisi sebagai mitra diskusi dan pemantapan program pengembangan, maka keberadaan mahasiswa Prodi PAI menjadi sangat penting. Berdasarkan hasil survei tentang

pengetahuan, pemahaman dan performansi guru Agama Islam di SMU Islam Al Azhar 4 terhadap metode belajar *Contextual Teaching and Learning* dan *Cooperative Learning* diperoleh data sebagai berikut : 65 % mengetahui, 25 % memahami, dan 10 % mampu melakukan kedua metode tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan kemampuan guru Agama Islam di SMU Islam Al Azhar dalam implemantasi *CTL* dan *CL* masih berada pada kondisi yang memerlukan penguatan (*reinforcement*). Pada sisi lain mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam telah memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan praktik penerapan *CTL* dan *CL* dalam implementasi kurikulum pembelajaran melalui praktik mengajar mikro. Praktik mengajar mikro menjadi kekuatan pengembangan calon tenaga guru di Prodi Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh telah eksisnya laboratorium *microteaching* yang dimiliki. Walaupun demikian dalam praktik yang sebenarnya perlu ada penyesuaian dengan kondisi empirik. Oleh karena itu maka baik Guru Agama Islam SMU Islam Al Azhar maupun mahasiswa praktikan Program Studi Pendidikan Agama Islam membutuhkan mitra untuk saling berbagi pengalaman dan menguatkan pengetahuan, pemahaman dan implementasi program satu sama lain.

## **b. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Kurikulum Berbasis Kompetensi telah memasuki masa implementasi pada setiap sekolah. Kesiapan sekolah menjadi suatu hal yang penting dalam pelaksanaan Kurikulum ini. Dalam kaitan ini berarti bahwa segala instrumen pembelajaran termasuk di dalamnya kurikulum, sarana prasarana, sumberdaya dan metode pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang baru ini. Kurikulum Berbasis Kompetensi membutuhkan perubahan paradigma berfikir dalam memperlakukan belajar peserta didik di dalam kelas. Belajar dengan metode portofolio yaitu pemberkasan hasil karya akademik peserta didik merupakan salah satu dari perubahan tersebut. Dimensi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh aktivasi peserta didik bukan lagi oleh guru. Konsep pembelajaran seperti ini menuntut pemahaman dan perubahan paradigma dalam menyikapi kurikulum baik kurikulum formal (*instructional efect*) maupun kurikulum non formal (*nurturant efect*) yang diselenggarakan di sekolah.

### **c. Image Sebagai Sekolah Unggulan**

Image begitu penting dalam membangun karakter institusi. Namun demikian image pun menjadi bumerang bagi institusi tersebut bila tidak ditunjang dengan kinerja yang sesuai. Oleh karena itu SMU Islam Al Azhar 4 Bekasi sangat memahami posisi ini, sehingga performansi kelembagaan sekolah ini terus diupayakan agar tetap mampu menjaga imagenya sebagai salah satu sekolah unggulan di Bekasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kerjasama dengan lembaga akademik Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kemampuan tenaga guru. Sebenarnya lembaga seperti Al Azhar dapat saja melakukan kerjasama dengan lembaga manapun dengan jaringan luas yang dimilikinya. Namun disebabkan lokasinya berada di Bekasi maka bekerjasama dengan Perguruan Tinggi terdekat seperti UNISMA Bekasi menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Jalinan kerjasama yang dilakukan dengan UNISMA telah menjadi kekuatan yang dirasakan secara bersama yaitu manfaat bagi UNISMA dan institusi Al Azhar itu sendiri.

#### d. Kebutuhan Terhadap Guru Yang Berkualitas

Sebagai sekolah unggulan maka pengembangannya harus mempertimbangkan seluruh aspek (komponen) yang terkait di dalamnya. Komponen Input sekolah yaitu siswa – Komponen proses; *instrumental input* dan *environmental input*, *Out put* serta *Outcome* harus menjadi wahana pengembangan sekolah. Dalam tataran proses belajar yang merupakan *instrumental input* diketahui adanya komponen guru. Keberadaan guru menjadikan pembelajaran lebih terarah dan menarik. Oleh karenanya maka sangat dibutuhkan guru yang memiliki kualitas baik. Guru yang berkualitas akan dapat memberikan kepuasan pembelajaran (*learning satisfaction*). Berdasarkan hasil survey kepuasan siswa terhadap kemampuan mengajar guru SMU Islam Al Azhar 4 Kemang Pratama diperoleh data empirik sebagai berikut: sangat puas (10 %), Puas (35 %), Tidak Puas (35 %), Sangat Tidak Puas (20 %). Berdasarkan data tersebut maka dominasi tidak puas dan sangat tidak puas masih lebih besar dari dua kategori lainnya, yaitu sebesar 55 %. Dari kondisi ini maka kebutuhan terhadap guru yang berkualitas masih sangat dibutuhkan.

### C. Tujuan dan Manfaat Kemitraan

Program kemitraan ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Kemudian dari pendekatan waktu maka program ini juga memiliki tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Uraian mengenai tujuan-tujuan tersebut sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum:

Terciptanya *simbiosis mutualisme* antara Program Studi Pendidikan Agama Islam dan SMU Islam Al Azhar 4 dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam pada tataran teoretik dan praktik meliputi pengembangan sistem Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan pengembangan kemampuan metodologis inovatif.

#### 2. Tujuan Khusus:

##### a. Tujuan Jangka Pendek :

- 1) Tersedianya sistem pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) mulai dari kegiatan **perencanaan** (*plan*), **pelaksanaan** (*do*), **pemantauan** (*check*), dan **Tindak Lanjut** (*action*).
- 2) Tersedianya buku panduan Program PPL mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program PPL.

- 3) Tumbuhkembangnya komunikasi dan diskusi serta ujicoba metodologi pembelajaran inovatif (*Contekstual Teaching and Learning (CTL)* dan *Cooperative Learning (CL)*) antara mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan Guru Senior di lingkungan SMU Islam Al Azhar 4.

b. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Meningkatnya kemampuan mengajar mahasiswa program studi PAI UNISMA dalam upaya memenuhi harapan pengguna.
- 2) Terciptanya kompetensi inti (*core competency*) bagi lulusan program studi PAI UNISMA sehingga berbeda dengan lulusan dari Perguruan Tinggi yang lain.
- 3) Berkembangnya mentalitas mengajar mahasiswa program studi PAI dalam pembelajaran, khususnya untuk mengajar pada sekolah unggulan seperti di SMU Islam Al Azhar 4.
- 4) Menjadikan Sekolah Menengah sebagai "laboratorium" terutama dalam pengembangan ilmu-ilmu praktik sehingga terjalin korelasi antara dunia teoretik dengan dimensi empirik dalam tataran pengembangan ilmu-ilmu kependidikan.

### 3. Manfaat Kegiatan

#### a. Manfaat bagi LPTK:

- 1) Manfaat bagi dosen: (a) Dosen akan terbiasa membuat perencanaan setiap kegiatan dengan pendekatan *Total Quality Management (TQM)*, (b) bagi dosen pelaksanaan Program PPL dapat dijadikan sebagai bahan riset awal (*preresearch*) dalam mencari titik lemah suatu sistem pembelajaran yang dibelajarkan kepada mahasiswa. Dari sini dosen dapat membuat rancangan penelitian *Classroom Action Research (CAR)*.
- 2) Manfaat bagi Program Studi: Program studi akan memperoleh manfaat dengan semakin didekatkannya antara ilmu-ilmu teoretik dengan ilmu praktik (empirik) sehingga memudahkan dalam melakukan revisi program PPL dan pemberian keterampilan mengajar yang dibutuhkan pengguna (user).
- 3) Manfaat bagi mahasiswa: mahasiswa akan memperoleh manfaat dalam hal penerimaan pengalaman lapangan yang sebenarnya sehingga makin menambah kompetensi inti yang dimilikinya.

b. Manfaat Bagi Lembaga Mitra:

Lembaga Mitra (SMU Islam Al Azhar 4 Bekasi) akan memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1) Program kemitraan ini berguna dalam menjalin hubungan konstruktif yaitu pembinaan kompetensi guru Al Azhar pada Program Studi PAI UNISMA misalnya dengan memanfaatkan fasilitas laboratorium *microteaching*, dan advis dosen ahli yang dimiliki Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menunjang program pengembangan sekolah.
- 2) Berubahnya paradigma penyediaan tenaga guru oleh LPTK dari pendekatan menyuplai (*suplly approach*) kepada pendekatan permintaan (*demand approach*). Dari sini institusi sekolah (SMU Islam Al Azhar 4 Bekasi) akan dapat menemukan dan mencari sendiri *prototype* guru Agama Islam yang dibutuhkannya. Lain daripada itu institusi Al Azhar pun dapat melakukan “pemesanan’ kualitas tenaga Guru Agama Islam sejak dari proses rekrutmen kepesertaan sampai dengan pelaksanaan Program PPL. Hal ini sangat dimungkinkan disebabkan oleh pihak SMU Islam Al Azhar terlibat secara langsung dalam penyusunan sistem Program PPL untuk mahasiswa PAI.

c. Manfaat Bagi Sekolah Lain (Selain Al Azhar)

Sekolah lain selain SMU Islam Al Azhar akan memperoleh manfaat yaitu berupa kualitas tenaga guru yang memiliki sistem penggemblengan yang hampir sama dengan mahasiswa yang ditempatkan di SMU Islam Al Azhar 4. Dengan kata lain hal ini merupakan *multy player effect* sebagai akibat diterapkannya sistem baku pelaksanaan program PPL untuk semua mahasiswa program Studi PAI.

**D. Daftar Pustaka**

Daradjat, Zakiah.2004. *Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Delors, Jaques, et.al.1996.*Learning: The Treasure Within*.Unesco Publishing/The Australian National Commission for Unesco.

Dryden, Gordon dan Vos, Jeanette. 2000. *Terjemahan The Learning Revolution :Revolusi Cara Belajar*, Salemba, Jakarta.

Mujib, Abdul.2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana

Muchith, M. Saekan.2017. *Guru PAI Yang Profesional*. Quality vol. 4, no. 2, 2016: 217-235 p-issn: 2355-0333, e-issn: 2502-8324: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus.

Sidi, Indra Jati. 2001. *Prospek Pendidikan Dasar di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta, Bandung.

Zahorik, John A.1995. *Contructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington Indiana; Phi Delta Kappa Educational Foundation.

### E. Tentang Penulis



**Yayat Suharyat**, lahir di Bekasi pada tanggal 12 Desember 1967 adalah anak pertama dari delapan putera-puteri **Bapak Ahyar Kidjan (alm) dan Ibu Hadiyah (alm)**. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1980, SLTP pada tahun 1983, SLTA pada tahun 1986. Tahun 1988, melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam "45" (UNISMA) Bekasi, lulus tahun 1993.

Mengajar di UNISMA Bekasi sejak tahun 1993 untuk bidang kajian Metodologi Penelitian, Teknik Analisis Data dan Bidang Kajian Pendidikan Islam. Menyukai menulis dan meneliti pada bidang Pendidikan dan Manajemen Pendidikan. Alhamdulillah berkat keinginan untuk terus berkarya dalam meneliti dan

menulis telah memiliki ID Sinta:6029542, ID Scopus:57213833112, dan ID Orcid: 0000-0002-0082-7046, Pangkat/Gol. Ruang: Lektor Kepala IV/A.

Pada tahun 1999 melanjutkan studi di Program Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Tahun 2000 mengikuti pendidikan S3 Program Pascasarjana jurusan Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Pernah menjadi sekretaris jurusan PAI pada tahun 1996 dan ketua jurusan pada tahun 1998. Selanjutnya pada tanggal 1 Juni tahun 2002 diangkat sebagai Dekan Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi, sampai dengan 1 Juni 2006. Menjabat Wakil Rektor Bidang Akademik 2 periode (2014-2017, dan 2017-2021), Menjabat PLT Rekror UNISMA Bekasi (Juli 2021-September 2021).

Selain itu aktif pula pada beberapa organisasi profesi, di antaranya menjadi Dewan Pembina Persatuan Guru Madrasah (PGM) Kota Bekasi. Dari tahun 2006 tercatat sebagai anggota Dewan Asaatidz Majelis Dzikir As-Samawaat, Puri Kembangan, Kedoya Jakarta Barat di bawah bimbingan Syaikh Kyai Saadiah Al Batawi, sampai dengan saat ini. Menikah dengan Siti Suhayati, S.Sos, pada tahun 1990 dikaruniai empat orang putri yaitu: Ismi Putri Rahmah, Khairunnisa Rizkiyani Putri, Putri Husna Fauziah dan Fauziah Rahmatunnisa.